



Psikohumaniora

Jurnal Penelitian Psikologi

What Millennials Want: How to Optimize Their Work
Anandre Forastero, Bertina Sjabadhyni, Martina Dwi Mustika

Konseling Kelompok *Active Music Therapy* Berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa *Millennials*
Dominikus David Biondi Situmorang, Mungin Eddy Wibowo, Mulawarman

Strategi Penanganan Konflik pada Proses Penggabungan Perguruan Tinggi Swasta
Nidya Dudija

Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola *K-Pop*
Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, Alifah Nabilah Mastura

Aplikasi *Rasch Model* dalam Mengevaluasi *Intelligenz Structure Test* (IST)
Yulinda Erma Suryani

Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau
Muflihah Azahra Iska Hasibuan, Novia Anindhita, Nurul Hikmah Maulida, Fuad Nashori

Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi
Izzaturrohmah, Nuristighfari Masri Khaerani



Vol 3, No 1 (2018)

ISSN 2502-9363 (print)
ISSN 2527-7456 (online)

Psikohumaniora

Jurnal Penelitian Psikologi

Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, ISSN 2502-9363 (print); ISSN 2527-7456 (online) is a research journal published by Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. It's published each May and November, always put the human and humanity as the main focus of academic study with a comprehensive approach. The journal is a medium to communicate the results of research related to psychology, published to serve the study of psychology forum in Indonesia and other parts of the world in a global context.

Editor in Chief

Baidi Bukhori, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Managing Editor

Nikmah Rochmawati, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Editor

Abdul Wahib, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Dewi Khurun Aini, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Fuad Nashori, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Hamdan Hadi Kusuma, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Rifa Hidayah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Widiastuti, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Graphic/Layout Editor

Helmi Suyanto, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Publisher

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Mail Address

Gedung Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Islam Negeri Walisongo

Jl. Prof. Dr. HAMKA, KM 2 Semarang 50185, Central Java, Indonesia

Phone (+62.24) 76433819

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/>

e-mail: psikohumaniora@walisongo.ac.id

Instruction to Authors

Guidelines for authors can be read at Author Guidelines, which are in accordance with the Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed., 2010)

(<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/about/submissions#authorGuidelines>)



ISSN 2502-9363 (print)
ISSN 2527-7456 (online)

Psikohumaniora
Jurnal Penelitian Psikologi

Table of Contents

What Millennials Want: How to Optimize Their Work Anandre Forastero, Bertina Sjabadhyni, Martina Dwi Mustika	1 - 16
Konseling Kelompok <i>Active Music Therapy</i> Berbasis <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> untuk Meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> Mahasiswa <i>Millennials</i> Dominikus David Biondi Situmorang, Mungin Eddy Wibowo, Mulawarman	17 - 36
Strategi Penanganan Konflik pada Proses Penggabungan Perguruan Tinggi Swasta Nidya Dudija	37 - 58
Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, Alifah Nabilah Mastura	59 - 72
Aplikasi Rasch Model dalam Mengevaluasi <i>Intelligenz Structure Test (IST)</i> Yulinda Erma Suryani	73 - 100
Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau Muflihah Azahra Iska Hasibuan, Novia Anindhita, Nurul Hikmah Maulida, Fuad Nashori	101 - 116
Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi Izzaturrohmah, Nuristighfari Masri Khaerani	117 - 140
Author Guidelines	
Acknowledgements	



Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau

Muflihah Azahra Iska Hasibuan¹

Novia Anindhita,² Nurul Hikmah Maulida,³ Fuad Nashori⁴

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Abstract: The purpose of this study to find out the correlation between amanah and social support with subjective wellbeing in overseas students. Amanah was measured using Amanah Scale based on theory Ash-Shiddieqy. Social Support was measured using Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and to measured subjective well being using SWLS Scale and PANAS Scale. The population of this study were 230 students and the sample obtained 144 students by using quota sampling technique. The methods for data analysis were multiple regression. The results showed significant relationship between amanah and social support with subjective wellbeing in overseas students. Amanah and social support contributed 12.6% to subjective well being.

Keywords : *amanah; social support; subjective well-being*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Pengukuran amanah menggunakan skala amanah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Ash-Shiddieqy (1971). Pengukuran dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* dan pengukuran kesejahteraan subjektif menggunakan SWLS dan skala PANAS. Populasi dari penelitian ini berjumlah 230 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 144 mahasiswa dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Proses analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Amanah dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 12.6 % terhadap kesejahteraan subjektif.

Kata Kunci: *amanah; dukungan social; kesejahteraan subjektif*

Korespondensi mengenai isi artikel ini dapat dilakukan melalui email: ¹muflihahazahra5@gmail.com; ²noviaanindhita93@gmail.com; ³nurul.hikmahmaulida@gmail.com; ⁴fuadnashori@yahoo.com

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang belajar di perguruan tinggi (Badan Bahasa Kemendikbud, n.d.). Mereka belajar agar mencapai pemahaman tingkat tinggi akan disiplin ilmu tertentu dan mencapai kematangan pribadi (Nashori, 2012). Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2004), mahasiswa dituntut untuk dapat menghadapi tekanan yang diakibatkan oleh perbedaan budaya dari daerah asalnya dengan tempat ia menuntut ilmu. Perubahan lain yang juga sering dihadapi oleh mahasiswa adalah perubahan gaya hidup dan lingkungan.

Umumnya mahasiswa adalah para perantau. Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister, doktor, atau spesialis. Santrock (2002) menambahkan bahwa masa transisi yang dialami mahasiswa, termasuk mahasiswa perantau, adalah perpindahan dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi. Di tingkat pendidikan yang lebih baru ini ada berbagai perubahan, yaitu keharusan mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa lain yang berasal dari berbagai wilayah Indonesia dan berbagai budaya, perpindahan ke lembaga pendidikan yang lebih besar dan lebih kompleks, dan fokus ke peningkatan performansi akademik. Dikatakan oleh Lee, Koesker, dan Sales (2004), dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, tantangan yang dihadapi mahasiswa perantau berbeda dengan mahasiswa yang bukan perantau. Pelajar yang berasal dari luar daerah harus mampu beradaptasi dengan kebudayaan yang baru, sistem pendidikan yang baru dan lingkungan sosial yang baru.

Mahasiswa perantau tingkat pertama pada dasarnya membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan statusnya yang baru dalam berbagai masalah pergaulan maupun studi. Kesulitan penyesuaian pada mahasiswa berkisar pada perbedaan sifat pendidikan di SLTA ke Perguruan Tinggi, hubungan sosial, masalah ekonomi, dan pemilihan bidang studi. Banyak dari mahasiswa perantau tingkat pertama yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi ketika masa transisi ini. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa yang gagal mengatasi permasalahan tersebut.

Ada sejumlah fakta yang menunjukkan mahasiswa perantau tingkat pertama mengalami masalah. Hal ini sebagaimana ditunjukkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa baru yang merantau berinisial N (18, P), P (18, P) dan Z (17, L). N menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan menyesuaikan diri pada awal menjadi mahasiswa karena sebagai mahasiswa ia dituntut untuk lebih mandiri karena sebelumnya N selalu tinggal dengan orang tua. Ketika tinggal dengan orang tua, N selalu hidup dengan teratur dan terbiasa dengan segala hal yang telah tersedia tanpa harus mengurusnya. Namun, saat ini

Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial

sebagai mahasiswa yang merantau dan tinggal di kos N dituntut untuk mengurus segalanya sendiri. N harus melakukan hal-hal yang sebelumnya jarang dilakukannya seorang diri ketika tinggal di rumah. Sementara P yang juga merupakan mahasiswa baru perantau mengaku cukup sulit menyesuaikan diri ketika menjadi mahasiswa perantau karena perbedaan budaya di daerah asal dan daerah tempatnya berkuliah. P sering merasa takut jika tanpa sadar melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan budaya di daerah tempatnya berkuliah. Mahasiswa lain yang juga baru merasakan menjadi mahasiswa perantau berinisial Z juga merasakan kesulitan yang tidak berbeda jauh dari P. Z mengaku kesulitan yang dirasakannya karena Z harus terpisah dengan teman-teman lama dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman baru yang memiliki budaya serta kebiasaan berbeda. Z juga menyatakan bahwa sistem pendidikan di perkuliahan menuntutnya untuk lebih bertanggung jawab dan mandiri dibanding dengan SMA.

Menurut Fisher (Susilowati & Hasanat, 2011), kegagalan seorang mahasiswa dalam mengatasi segala permasalahan dan perbedaan yang terjadi serta tidak mempunya mahasiswa tersebut dalam melakukan penyesuaian diri terhadap kejadian-kejadian yang menekan tersebut dapat mendorong timbulnya depresi dalam diri mahasiswa. Depresi yang dialami oleh mahasiswa baru tersebut dapat menimbulkan rendahnya kesejahteraan subjektif dalam diri mahasiswa. Oleh para ahli, kesejahteraan subjektif diartikan sebagai evaluasi yang bersifat kognitif dan emosional terhadap kehidupan secara keseluruhan (Diener, Oishi, & Lucas, 2003).

Kesejahteraan subjektif mempunyai dua dimensi pokok, di antaranya adalah afek yang meliputi afek positif dan afek negatif serta kepuasan hidup. Dimensi pertama adalah afek positif dan negatif. Afek positif berwujud kejadian yang menyenangkan, kebahagiaan, dan kasih sayang. Afek negatif berwujud kejadian yang tidak menyenangkan, ketakutan, kemarahan, dan kesedihan. Dimensi kedua adalah kepuasan hidup (Diener, Biswas-Diener, Wirtz, Tov, Kim-Prieto, Oishi, & Choi, 2010; Utami, 2012).

Kesejahteraan subjektif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah kondisi keuangan, pertemanan, pelayanan yang dirasakan, kondisi transportasi, dan sebagainya (O'Connor, 2005), kesehatan, dan latar belakang pendidikan (Diener *et al.*, 2003), keterlibatan dalam kegiatan ekstra kurikuler (Utami, 2009). Sementara beberapa faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah jenis kelamin dan usia (Suhail & Chaudry, dalam Utami, 2009). Berkaitan dengan usia, mahasiswa memiliki perbedaan dengan orang dewasa ataupun dengan tingkat usia lainnya dalam hal kesejahteraan

subjektif. Tingkat kepuasan hidup mahasiswa umumnya lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa pada populasi umum (Coutinho & Woolery, 2004).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa adalah amanah. Mahasiswa pada dasarnya memiliki tanggung jawab terhadap akademiknya saat menjalankan perkuliahan. Bentuk tanggung jawab ini salah satunya adalah kepada orang tua dan kepada dirinya sendiri. Orang tua telah memberikan kepercayaan kepada anak-anaknya untuk menjalankan perkuliahan dengan baik. Pertanggungjawaban anak terhadap orang tua dan dirinya sendiri inilah yang dinamakan amanah. Ash-Shiddieqy (1971) menjelaskan bahwa amanah ialah segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik hak tersebut kepunyaan Allah, ataupun kepunyaan hamba, baik berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati. Terdapat tiga aspek amanah, yaitu hubungan dengan Allah, hubungan antar manusia, dan hubungan dengan diri sendiri.

Ash-Shiddieqy (1971) menjelaskan adanya keterkaitan amanah dan kesejahteraan. Keutamaan dan kemuliaan sifat amanah diperkuat dan dijelaskan dalam firman Allah dalam QS An-Nisa: 4 yang artinya *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”*. Ayat tersebut mencerminkan sifat amanah yang harus menjadi salah satu sifat setiap individu. Dengan memiliki sifat amanah akan terjalin sikap saling percaya, berpikir positif, jujur dan transparan dalam seluruh aktifitas kehidupan yang pada akhirnya akan merasa aman, damai dan sejahtera.

Menurut al-Farabi (Jaapar & Azahari, 2011), kehidupan yang bahagia adalah kehidupan yang harus mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dan tingkah laku karena sebenarnya amalan yang dilakukan oleh manusia memiliki peranan dan menentukan kebahagiaan, baik itu di dunia ataupun di akhirat. Hal yang menentukan kebahagiaan dapat dilihat dari seseorang mampu melaksanakan amanah dan janji, menjalankan hal-hal yang telah diperintahkan Allah dan mampu menjauhi larangan-larangan yang telah diharamkan oleh Allah. Selain itu, kesejahteraan subjektif juga dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial yang di dapatkan oleh individu (Pavot & Diener, 2004).

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang paling konsisten mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan keyakinan individu mengenai ketersediaannya dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat, yang termasuk di dalamnya adalah

Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial

keluarga, teman, atau orang-orang di sekitarnya sewaktu individu membutuhkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bukhori, Hassan, Hadjar, dan Hidayah (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal di mana orang-orang terdekat memberikan bantuan kepada individu. Aspek-aspek dari dukungan sosial meliputi dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang-orang terdekat (Zimet *et al.*, 1988). Hal ini sebagaimana diisyaratkan oleh Hadist Nabi yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a.: Rasul bersabda: *“Barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya, dan dipanjangkan umurnya, hendaklah dia menyambungkan silaturahmi (H.R. Bukhari)”*. Hadits ini menjelaskan bahwa silaturahmi dengan sesama manusia akan menjadikan seseorang diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya. Kedua hal itu merupakan bentuk kesejahteraan subjektif. Dikatakan oleh Diener dan Biswas-Diener (Diener & Ryan, 2009), individu yang memiliki jumlah teman dan jumlah keluarga yang lebih banyak cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi. Hal ini diawali dengan kecenderungan untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dan dukungan sosial yang lebih. Individu yang menerima dukungan sosial kemungkinan besar mampu menguatkan dan meningkatkan pandangannya terhadap kesejahteraan subjektif yang dirasakan (Sagiv & Schwartz, 2000).

Hasil penelitian Gurung, Taylor, dan Seeman (2003) mengungkapkan dukungan sosial memberikan efek yang positif bagi kesehatan dan kesejahteraan individu. Hasil penelitian Bukhori (2012) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kesehatan mental. Perubahan sosial yang dialami tidaklah mudah dan besar kemungkinannya untuk memunculkan dampak negatif. Dalam hal ini mahasiswa perantau membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya untuk mengurangi dampak negatif yang dirasakan agar afek negatif yang dirasakan dapat berkurang dan terjaganya kestabilan kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau tahun pertama di suatu perguruan tinggi. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau.

Metode

Karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari luar daerah Provinsi D.I.Y. Yogyakarta, (2) Mahasiswa aktif di program studi psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam

Indonesia, dan (3) Mahasiswa tahun pertama/semester I. Jumlah populasinya adalah 230 orang.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu penentuan sampel sesuai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2009). Jumlah subjek ditentukan dengan tabel Krejcie dan Morgan (1970) dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel ditentukan sebanyak 144 mahasiswa perantau.

Pengumpulan data pada riset ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh mahasiswa prodi psikologi Universitas Islam Indonesia yang mengikuti sejumlah kelas pada saat peneliti menyebarkan kuesioner. Kemudian peneliti melakukan *screening* kuesioner antara mahasiswa yang berasal dari DIY dan luar DIY sehingga peneliti mendapatkan data jumlah populasi pada penelitian ini. Setelah hal tersebut dilakukan, selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel dari total populasi.

Dalam riset ini, digunakan tiga kuesioner, yaitu skala kesejahteraan subjektif yang terbagi menjadi dua sub skala, yaitu subskala kepuasan hidup menggunakan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dari Pavot dan Diener (Rufaedah, 2012) dan subskala sub skala *Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS) dari Diener (Rufaedah, 2012) yang mengungkap afek positif dan afek negatif. Skala amanah dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Ash-Shiddieqy (1971). Skala dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet *et al.* (1988).

Peneliti menggunakan terpakai kepada 144 mahasiswa. Hasil uji validitas Skala SWLS menunjukkan ke-5 item valid. Reliabilitas skala ini ditunjukkan oleh koefisien *Cronbach's a* = 0.666. Menurut Anastasi dan Urbina (2007), batasan koefisien reliabilitas untuk penelitian dasar adalah di atas 0.7. Oleh karena itu, peneliti menghapus item nomor 5 untuk meningkatkan reliabilitas alat ukur ini. Setelah menghapus item no. 5 diperoleh hasil koefisien alpha sebesar α 0.705, sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel.

Skala PANAS yang disusun oleh Diener (Rufaedah, 2012) terdiri atas 10 item afek positif (PA) memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's a* = 0.832 (N=10 item). Sedangkan item afek negatif (NA) memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's a* = 0.837 (N=10 item). Hasil uji validitas Skala PANAS ini tidak ada item yang gugur sehingga dinyatakan valid.

Skala Amanah yang disusun peneliti berdasarkan teori Ash-Shiddieqy (1971). Skala ini memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's a* = 0.861 (N=30 item). Hasil uji validitas Skala Amanah ini tidak ada item yang gugur sehingga dinyatakan valid.

Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial

Skala MPSS yang disusun oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988) digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's a* = 0.804 (N=12 item). Hasil uji validitas Skala PANAS ini tidak ada item yang gugur sehingga dinyatakan valid.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi Pearson. Analisis regresi berganda merupakan jenis uji statistika yang digunakan untuk melihat daya prediksi variabel independen (prediktor) terhadap variabel dependen (kriterium) di mana variabel independen jumlahnya lebih dari satu variabel sedangkan uji korelasi Pearson digunakan untuk melihat korelasi antara aspek pada variabel bebas dengan variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa mean kesejahteraan subjektif sebesar 50.3904 (SD = 19.49712), mean amanah sebesar 50,3904 (SD = 19.49712), dan mean dukungan sosial sebesar 50.5638 (SD = 9.41647).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 9 orang yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah, sebanyak 123 orang yang tergolong sedang, dan 12 orang tergolong rendah.

Tabel 1.
Gambaran Tingkat Kesejahteraan Subjektif

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Rendah	9	6.3%
Sedang	123	85.4%
Tinggi	12	8,3%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa 39 orang yang memiliki tingkat amanah yang rendah, sebanyak 67 orang yang tergolong sedang, dan 38 orang tergolong tinggi.

Tabel 2.
Gambaran Tingkat Amanah

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Rendah	39	27.1%
Sedang	67	46.5%
Tinggi	38	26.4%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa 84 orang yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah, sebanyak 45 orang yang tergolong sedang, dan 15 orang tergolong tinggi.

Tabel 3.
Gambaran Tingkat Dukungan Sosial

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Rendah	84	58.3%
Sedang	45	31.3%
Tinggi	15	10.4%

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah bentuk sebaran data empirik mengikuti sebaran data normal teoretik. Data dianalisis menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika $p > 0.05$ maka sebaran data tersebut normal. Sedangkan jika $p < 0.05$, maka sebaran data disebut tidak normal. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian ini telah mengikuti sebaran normal dengan $p = 0.2 > 0.05$.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji linearitas merupakan upaya pengujian antara dua variabel, yaitu antara variabel prediktor dan variabel kriterium yang dilakukan untuk memastikan sebaran titik-titik yang merupakan nilai variabel dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan hubungan linear antar variabel tersebut. Uji linearitas digunakan untuk melihat linear atau tidaknya data hasil pengukuran. Hubungan antar variabel dikatakan linear jika besaran p dari nilai F sebesar $p < 0.05$.

Hasil uji linearitas antara variabel X_1 (amanah) dan variabel Y (kesejahteraan subjektif) untuk penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0.003 (< 0.05)$. Data tersebut dikatakan memiliki hubungan linear dikarenakan nilai signifikansi probabilitas sebesar $< \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara amanah dan kesejahteraan subjektif.

Hasil uji linearitas antara variabel X_2 (dukungan sosial) dan variabel Y (kesejahteraan subjektif) untuk penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0.001 (< 0.05)$. Data tersebut dikatakan memiliki hubungan linear dikarenakan nilai signifikansi probabilitas sebesar $< \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel penelitian dukungan sosial dan variabel kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa data riset yang dimanfaatkan dalam penelitian ini tidak menunjukkan ciri-ciri multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas antara variabel amanah dan variabel dukungan sosial sebesar 0.189 (< 0.85).

Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial

Ketika nilai r lebih dari 0.85, maka artinya telah terjadi multikolinearitas. Akan tetapi, data menunjukkan sebaliknya, di mana nilai $r < 0.85$. Artinya, data tersebut tidak multikolinearitas, sehingga dapat diasumsikan bahwa kedua variabel tersebut tidak dalam satu konstruk yang sama.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$) dengan nilai $F = 10.136$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif atau H1 diterima.

Di samping analisis di atas, dilakukan pula tambahan dengan tujuan memperkuat analisis utama, yaitu dengan menganalisis hubungan variabel dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif serta variabel amanah dan variabel kesejahteraan subjektif. Uji hipotesis tambahan mempergunakan uji korelasi yang bernama *product moment* milik Pearson. Hasil uji korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) terdapat korelasi yang signifikan antara amanah dan kesejahteraan subjektif dengan signifikansi sebesar 0.017 ($p < 0.05$). Hasil lainnya menunjukkan bahwa (2) terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebesar 12,6%.

Analisis dilanjutkan untuk mengetahui keterkaitan aspek amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Korelasi Keterkaitan Aspek

Variabel	Aspek	Hasil Analisis
Amanah	Hubungan dengan Allah SWT	$r = 0.083$; $p = 0.325$ ($p > 0.05$) artinya tidak berkorelasi
	Hubungan dengan Manusia	$r = 0.281$; $p = 0.001$ ($p < 0.05$) artinya ada korelasi.
	Hubungan dengan Diri Sendiri	$r = 0.166$; $p = 0.046$ ($p < 0.05$) artinya ada korelasi
Dukungan Sosial	Family Support	$r = 0.309$; $p = 0.001$ ($p < 0.05$) artinya ada korelasi.
	Friends Support	$r = 0,209$; $p = 0.012$ ($p < 0.05$) artinya ada korelasi
	Significant Others Support	$r = 0.169$; $p = 0.042$ ($p < 0.05$) artinya ada korelasi

Hasil uji korelasi di atas menunjukkan bahwa variabel amanah pada aspek hubungan dengan manusia menunjukkan nilai korelasi yang paling besar dibandingkan dengan aspek

lainnya sebesar $r = 0.281$. Hasil uji korelasi lainnya menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial pada aspek *family support* menunjukkan nilai korelasi yang paling besar dibandingkan dengan aspek lainnya sebesar $r = 0.309$.

Diskusi

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara variabel amanah dan variabel dukungan sosial dengan variabel kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau tahun pertama. Hasil analisis data menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kedua variabel bebas ini memiliki sumbangan efektif terhadap variabel tergantung sebesar 12,6%. Selain itu, peneliti juga melakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara amanah dan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. Hasil uji korelasi yang lain juga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau.

Berdasarkan telaah pustaka, diketahui bahwa belum ada yang meneliti mengenai model hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif di kalangan mahasiswa perantau tahun pertama. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan untuk meneliti tiga konstruk tersebut. Teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengarahkan pada hipotesis bahwa terdapat korelasi yang signifikan amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui ada hubungan positif antara amanah dengan kesejahteraan subjektif. Hal ini berarti semakin tinggi amanah, semakin tinggi pula kesejahteraan subjektifnya. Hasil riset ini searah dengan pendapat al-Farabi (Jaapar & Azahari, 2011) yang mengungkapkan bahwa hal yang menentukan kebahagiaan dapat dilihat dari seseorang mampu melaksanakan amanah dan janji, menjalankan hal-hal yang telah diperintahkan Allah dan mampu menjauhi larangan-larangan yang telah diharamkan oleh Allah. Berdasarkan penjelasan di atas seseorang yang mampu menjalankan amanah dan taat kepada perintah Allah SWT lebih memungkinkan menjalani hidup yang lebih tenang sehingga memiliki kesejahteraan subjektif yang baik tinggi.

Amanah adalah kondisi psiko-spiritual yang dapat mengantarkan individu menjadi sejahtera secara subjektif. Diungkapkan oleh Ash-Shiddieqy (1971) bahwa dengan memiliki sifat amanah akan terjalin sikap saling percaya, berpikir positif, jujur dan transparan dalam seluruh aktifitas kehidupan yang pada akhirnya akan merasa aman, damai dan sejahtera.

Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial

Amanah merupakan sendi utama dalam melakukan interaksi sosial. Seseorang yang amanah mampu mengemban tugas yang telah diberikan dari orang lain, khususnya sebagai mahasiswa perantau yang tinggal jauh dari keluarga. Berdasar hasil riset, kemampuan bersosialisasi dengan baik di kampus dan lingkungan sekitar akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif.

Selain amanah, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau di tahun pertama. Aspek-aspek yang terdapat dalam kesejahteraan subjektif ini memiliki keterkaitan dengan dukungan sosial yang diberikan kepada individu tersebut. Hasil penelitian ini searah dengan hasil riset Cohen dan Wills (1985), bahwa dukungan sosial mampu memberikan efek yang positif dan mendongkrak harga diri seseorang yang kemudian akan dapat mempengaruhi aspek afek positif untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif individu tersebut. Selain itu, sebagaimana ditunjukkan Taylor (2006), dukungan sosial juga dianggap dapat mengurangi *psychological distress*, dalam hal ini meliputi depresi dan kecemasan, dimana depresi dan kecemasan tersebut termasuk dalam aspek afek negatif yang bisa menurunkan kesejahteraan subjektif pada individu.

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, serta bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain atau dari kelompok kepada seseorang (Sarafino, dalam Jarmitia et al., 2016). Selain itu Sarafino dan Smith (2012) mengemukakan bahwa dukungan sosial tidak hanya mengacu pada tindakan yang dilakukan orang lain tetapi mengacu pada persepsi seseorang bahwa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya.

Ketika seorang mahasiswa perantau yang jauh dari keluarganya memiliki relasi yang baik dengan lingkungannya yang baru, maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan dan merasakan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan baru di sekitarnya. Hal tersebut akan mengoptimalkan kesejahteraan subjektif pada diri mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harijanto dan Setiawan (2017) mengenai korelasi dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa perantau yang ada di Surabaya. Kebahagiaan adalah salah satu bentuk domain dari kesejahteraan subjektif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Semakin tinggi dukungan sosialnya maka semakin tinggi pula kebahagiaannya, sebaliknya semakin rendah dukungan sosialnya maka semakin rendah pula kebahagiaannya.

Penelitian lain yang telah dilakukan sebelum penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohmad dan Pratisti (2015). Penelitian ini juga mendapatkan hasil adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan oleh mahasiswa tersebut maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif pada mahasiswa tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan oleh mahasiswa tersebut maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif pada mahasiswa tersebut.

Selain amanah dan dukungan sosial, hasil-hasil penelitian lain menegaskan adanya berbagai variabel yang tidak diteliti namun mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Tinggi rendahnya kesejahteraan subjektif dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal lain. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah kepuasan hidup. Kepuasan hidup dapat dilihat dari kesehatan, penghasilan dan latar belakang pendidikan (Diener *et al.*, 2010). Jenis kelamin, umur dan uang juga berpengaruh pada kebahagiaan (Suhail & Chaudry, dalam Utami, 2009). Faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif para mahasiswa adalah keterlibatan dalam aktivitas, di antaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan profit, dan kegiatan lainnya yang diikuti mahasiswa di luar jurusan, fakultas atau di universitas, serta kegiatan saat waktu di luar perkuliahan (Utami, 2009). Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti proses kuliah merupakan amanah dari keluarga yang mengharapkan anaknya dapat mengikuti proses perkuliahan dengan baik. Selain tuntutan untuk dapat mengikuti proses kuliah dengan baik kepercayaan orangtua yang diberikan kepada anaknya sehingga diizinkan untuk pergi merantau juga menjadi salah satu bagian dari amanah khususnya dalam kehidupan sosial.

Terdapat variabel yang memiliki kelemahan dalam penelitian, yaitu jenis kelamin. Hasil uji analisis lainnya menunjukkan tidak ada perbedaan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan ditinjau dari kesejahteraan subjektif. Sebaran data terkait lebih banyaknya responden yang berjenis kelamin perempuan (80.6%) dibandingkan laki-laki (19.4%) dapat mempengaruhi hasil uji beda yang dilakukan

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Semakin tinggi amanah yang ada dalam

Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial

diri mahasiswa perantau, maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah amanah yang ada dalam diri mahasiswa perantau, maka akan semakin rendah kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Hal ini dikarenakan amanah merupakan sendi utama dalam melakukan interaksi sosial. Seseorang yang mampu mengemban amanah yang telah diberikan dari orang lain, khususnya sebagai mahasiswa perantau yang tinggal jauh dari keluarga, apabila mampu bersosialisasi dengan baik di kampus dan lingkungan sekitar akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif.

Selain itu, penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan dengan kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa perantau. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan oleh mahasiswa perantau maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan oleh mahasiswa perantau maka semakin rendah kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Hal tersebut dikarenakan aspek-aspek yang terdapat dalam kesejahteraan subjektif memiliki keterkaitan dengan dukungan sosial yang diberikan kepada individu tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa amanah dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 12.6 % terhadap kesejahteraan subjektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada mahasiswa perantau agar dapat lebih mengevaluasi dirinya secara positif. Selain itu, dengan diketahui bahwa amanah memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan subjektif individu, maka diharapkan mahasiswa perantau dapat lebih mengembangkan sifat-sifat amanah.

Bagi lingkungan sekitar mahasiswa merantau, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan hendaknya memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa merantau. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa tersebut dapat merasakan perhatian dan terhindar dari perasaan kesepian.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan dapat lebih menjelaskan konsep amanah terkait pengaruhnya terhadap kesejahteraan subjektif. Hal ini dikarenakan penelitian mengenai konstruk amanah masih sangat jarang.[]

Daftar Pustaka

- Badan Bahasa Kemendikbud. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (Studi kasus nara pidana Kota Semarang). *Ad-Din*, 4(1), 1-19.
- Bukhori, B., Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2017). The effect of spirituality and social support from the family toward final semester university students' resilience. *Man in India*, 97(19), 313-321.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310-357.
- Coutinho, S. A., & Woolery, L. M. (2004). The need for cognition and life satisfaction among college students. *College Student Journal*, 38(2), 203-206.
- Diener, E., Biswas-Diener, R., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Oishi, S., & Choi, D. (2010). New well-being measures: Short scales to assess flourishing and positive and negative feelings. *Social Indicators Research*, 97(2), 143-156. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9493-y>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2003). Personality, culture, and subjective well-being: Emotional and cognitive evaluations of life. *Annual Review of Psychology*, 54, 403-425. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391-406. <https://doi.org/10.1177/008124630903900402>
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2004). *Psikologi praktis anak remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gurung, R. A. R., Taylor, S. E., & Seeman, T. E. (2003). Accounting for changes in social support among married older adults: Insights from the MacArthur studies of successful aging. *Psychology and Aging*, 18(3), 487-496. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.18.3.487>
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1).
- Jaapar, N. Z. H., & Azahari, R. H. (2011). Model keluarga bahagia menurut Islam. *Jurnal Fiqh*, 8, 25-44.
- Jarmitia, S., Sulistyani, A., Yulandari, N., Tatar, F. M., Santoso, H., Jarmitia, S., ... Santoso, H. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh, 1(April), 61-69.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607-610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>

Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial

- Lee, J., Koesker, G. F., & Sales, E. (2004). Social support buffering of acculturative stress: a study of mental health symptoms among Korean international students. *International Journal of Intercultural Relations*, 28(5), 399–414.
- Nashori, F. (2012). *Dinamika universitas Islam: Pemikiran dan pengalaman mengelola kampus Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- O'Connor, E. (2005). Student well-being: A dimension of subjective well-being? <http://www.acqol.com.au/uploads/theses/thesis-oconnor-e.pdf>
- Pavot, W., & Diener, E. (2004). Findings on subjective well-being: Applications to public policy, clinical interventions, and education. In P. A. Linley & S. Joseph (Eds.), *Positive psychology in practice* (pp. 679–692). Hoboken, NJ: Wiley and Sons, Inc.
- Rohmad, & Pratisti, W. D. (2015). Dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Proceeding Seminar Nasional: "Selamatkan Generasi Bangsa Dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal,"* (ISBN: 978-602-71716-3-3), 219–227.
- Rufaedah, A. (2012). Hubungan antara self-construal dan subjective well-being pada etnis Jawa (Tesis). Depok: Universitas Indonesia.
- Sagiv, L., & Schwartz, S. H. (2000). Value priorities and subjective well-being: direct relations and congruity effects. *European Journal of Social Psychology*, 30(2), 177–198. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0992\(200003/04\)30:2<177::AID-EJSP982>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0992(200003/04)30:2<177::AID-EJSP982>3.0.CO;2-Z)
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (1971). *Al-Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, T. G., & Hasanat, N. U. (2011). Pengaruh terapi menulis pengalaman emosional terhadap penurunan depresi pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Psikologi*, 38(1), 92–107.
- Taylor, S. E. (2006). *Health psychology*. Los Angeles: McGraw-Hill Book Co.
- Utami, M. S. (2009). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 144–163.
- Utami, M. S. (2012). Religiusitas, koping religius, dan kesejahteraan subjektif. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 46–66.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201>

This page intentionally left blank



ISSN 2502-8363 (print)
ISSN 2527-7456 (online)

Psikohumaniora
Jurnal Penelitian Psikologi

Author Guidelines

PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi is published twice a year. Articles published in this journal are the results of empirical research in psychology, including religious psychology, clinical psychology, social psychology, educational psychology, industrial and organizational psychology, developmental psychology, psychology indigenous, experimental psychology, applied psychology and psychometrics, good research quantitatively and qualitatively.

Editors invite experts, practitioners and enthusiasts in psychology to write a research article in this journal. Articles should be original, research-based, unpublished and not under review for possible publication in other journals. All submitted papers are subject to review of the editors, editorial board, and blind reviewers. Submissions that violate our guidelines on formatting or length will be rejected without review.

Articles typed in Book Antiqua letters with 1.5 spacing in Microsoft Word format with a page size A4 (210 x 297 mm). The length of the article ranged between 6000-8000 words, or about 20-25 pages, including pictures, graphs, and tables (if any). Articles written in Bahasa Indonesia or English by using the rules of good grammar and correct. Articles in English in general use the past tense.

The article has been formatted according to the pattern of writing scientific journal articles. Writing articles follow the rules set out in the Publication Manual of the American Psychological Association, Sixth Edition. <http://www.apastyle.org/manual/index.aspx>

Articles sent to the Editor of Psikohumaniora: Journal of Psychological Research via submission Open Journal Systems (OJS) on <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>

General Instructions

1. Articles are formatted according to the writing pattern of scientific journal. Writing articles follow the rules set out in Publication Manual of the American Psychological Association, Sixth Edition. <http://www.apastyle.org/manual/index.aspx>

2. The article is an original work (no plagiarism) and has never been published in a journal printed/online.
3. Articles for Psikohumaniora sent to Editors: Psychological Research Journal via submission Open Journal Systems (OJS) on <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>
4. Articles typed in Book Antiqua font with 1.5 spacing in Microsoft Word format with a page size A4 (210 x 297 mm). The length of the article ranged between 6000-8000 words or approximately 20-25 pages, including pictures, graphs, and tables (if any).
5. Article is written in Indonesian or English using grammatical rules. In general, English article is in the past tense.

Particular Instructions

1. The article is the result of empirical research in psychology.
2. Because of "Blind Review" system, the the author hoped not to include the name, the name and address of the institution and email address in the cover of article. The author's name, name of the institution, as well as the email address listed at the time of registration on the OJS author. To facilitate the communication should include active mobile number.
3. The content and systematics of articles written using the format presented in a narrative essay in the form of a paragraph, without numbering in front subtitles, and should include these components:
 - The title, provided that: a) The title is the formulation of a brief discussion of content, compact, and clear. May use the title of creative and attract readers (maximum 14 words). b) The title is written in English and Indonesian. c) The title is typed in bold capital letters (capital, bold).
 - Abstract written in English and Indonesian. Abstract is the essence of the subject of the whole article. Abstract written in one paragraph within one space, with a maximum length of 200 words. Abstract presented briefly and clearly, it must contain four (4) elements, namely: Reasons for the selection of topics or the importance of the research topic, the hypothesis, research methods, and a summary of the results. Abstracts must be terminated with a comment about the importance of the results or a brief conclusion.
 - The keyword contains basic words in the study, can be drawn from the research variables, characteristics of the subjects, and the theory of the referenced (minimum three words or combinations of words, written in alphabetical order).
 - Introduction (untitled) contains background of the problems, objectives and benefits of the research, the study of theory, and concludes with the hypothesis (number of pages approximately 20%).

- The method contains the identification of the variables, the research subjects, research instruments and methods of research including data analysis techniques used (the number of pages approximately 20%).
- The result shows exposure data analysis, consisted of descriptive statistics, test results of the assumptions and results of hypothesis testing are presented sequentially or integrated (number of pages approximately 20%).
- Discussion contains an explanation of the results of research associated with the results of previous studies, critically analyzed and linked to relevant recent literature (page number approximately 30-40%).
- Conclusions and suggestions answers from the research objectives written concise, clear, and compact based on the results of research and discussion (approximately 1 page).
- Bibliography contains reference sources written alphabetically and chronologically, Referral sources are published literature in last 10 years (especially of the journal). Referral preferred are the primary sources in the form of books, reports (including thesis, dissertation), or research articles in scientific journals and magazines.

The following are examples of bibliography writing:

Bibliography

(a) Example of journal article writing without a Digital Object Identifier (doi)

Costello, K. & Hodson, G. (2011). Social dominance-based threat reactions to immigrants in need of assistance. *European Journal of Social Psychology, 41*(2), 220-231.

Baloach, A.G., Saifee, A.R., Khalid, I., & Gull, I. (2012). The teaching of the Holy Prophet to promote peace and tolerance in an Islamic social culture. *European Journal of Social Sciences, 31*(1), 36-41.

(b) Example of journal article writing with a Digital Object Identifier (doi)

Aritzeta, A., Balluerka, N., Gorostiaga, A., Alonso-Arbiol, I., Haranburu, M., & Gartzia, L. (2016). Classroom emotional intelligence and its relationship with school performance. *European Journal of Education and Psychology, 9*(1), 1-8. <http://doi.org/10.1016/j.ejeps.2015.11.001>

(c) Example of manuscript writing from magazine

Chamberlin, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M. (2008, May). Enhancing worker well-being: Occupational health psychologists convene to share their research on work, stress, and health. *Monitor on Psychology, 39*(5), 26-29.

(d) Example of manuscript writing from online magazine

Clay, R. (2008, June). Science vs. ideology: Psychologists fight back about the misuse of research. *Monitor on Psychology*, 39(6). Diunduh dari: <http://www.apa.org/monitor/> tanggal 10 Agustus 2012.

(e) Example of manuscript writing from news paper without writer

Six sites meet for comprehensive anti-gang initiative conference. (2006, November/December). *OJJDP News @ a Glance*. Diunduh dari: http://www.ncjrs.gov/html/ojjdp/news_acglance/216684/topstory.html, tanggal 10 Agustus 2012.

(f) Example of manuscript writing from abstract in printed edition

Woolf, N. J., Young, S. L., Fanselow, M. S., & Butcher, L. L. (1991). *MAP-2 expression in cholinergic pyramidal cells of rodent cortex and hippocampus is altered by Pavlovian conditioning* [Abstract]. *Society for Neuroscience Abstracts*, 17, 480.

(g) Example of manuscript writing from abstract in electronic edition (online)

Lassen, S. R., Steele, M. M., & Sailor, W. (2006). *The relationship of school-wide positive behavior support to academic achievement in an urban middle school* [Abstract]. *Psychology in the Schools*, 43, 701-702. Diunduh dari: <http://www.interscience.wiley.com>

(h) Example of citation from unpublished thesis or dissertation

Bukhori, B. (2013). *Model toleransi mahasiswa muslim terhadap umat Kristiani*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

(i) Example of citation from book

Hadjar, I. (2014). *Dasar-dasar statistik untuk ilmu pendidikan, sosial, & humaniora*. Semarang: Pustaka Zaman.

(j) Example of citation from the same author and the same year with two books

Azwar, S. (2012a). *Penyusunan skala psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan validitas (ed.4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

(k) Example of citation from a book with editor

Hogg, M. A. (2003). Social identity. Dalam M. R. Leary & J. P. Tangney (Eds.), *Handbook of self and identity* (hlm. 462-479). New York: Guilford.

(l) Example of citation from electronic book that has been published

Shotton, M. A. (1989). *Computer addiction? A study of computer dependency* [DX Reader version]. Diunduh dari: www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index/asp.

(m) Example of citation from electronic book unpublished

O'keefe, E. (n.d.). *Egoism & the crisis in Western values*. Diunduh dari <http://www.onlineoriginals.com/showitem.asp?itemID=135>

(n) Example of citation from university unpublished

Wahib, A. (2016). *Psikologi Islam untuk masa depan kemanusiaan dan peradaban*. Manuskrip tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.



ACKNOWLEDGEMENTS

The members of the editorial team of *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* extend the gratitude to all the reviewers who have contributed to the peer review process of the manuscripts in Vol 3, No 1 (2018). Professional support and assistance from all respected reviewers have made this journal qualified to be published.

1. A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia*
2. Abdul Rahman Shaleh, *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia*
3. Aguswan Khatibul Umam, *STAIN Jurai Siwo, Metro, Lampung, Indonesia*
4. Anggun Resdasari Prasetyo, *Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*
5. Darmu'in, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
6. Deepraj Kaur, *Universitas Indonesia, Depok, Indonesia*
7. Endang Widyorini, *HIMPESI Jawa Tengah, Indonesia*
8. Gimmy Pratama Siswadi, *Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia*
9. Hamdan Bin Said, *Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia*
10. Ibnu Hadjar, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
11. M. Nur Ghufron, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia*
12. Martina Dwi Mustika, *Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia*
13. Masdar Hilmy, *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia*
14. Mirra Noor Milla, *Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Riau, Indonesia*
15. Misbah Zulfa Elizabeth, *Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, Indonesia*
16. Musdalifah Dachrud, *Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia*
17. Mustadin, *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia*
18. Nur Uhbiyati, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
19. Nurul Hartini, *Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia*
20. Qurrotul Uyun, *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*
21. Salma, *Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*
22. Sri Lestari, *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*
23. Sudjiono, *Universitas Negeri Malang, Indonesia*
24. Syamsul Ma'arif, *Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, Indonesia*
25. Tony Wijaya, *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesi*



Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, ISSN 2502-9363 (p); ISSN 2527-7456 (online) is a research journal published by Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. It's published each May and November, always put the human and humanity as the main focus of academic study with a comprehensive approach. The journal is a medium to communicate the results of research related to psychology, published to serve the study of psychology forum in Indonesia and other parts of the world in a global context. Guidelines for authors can be read at Author Guidelines, which are in accordance with the Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed., 2010).

Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang - Indonesia

ISSN 2502-9363 (print)



ISSN 2527-7456 (online)

